

Diversitas Marketing dengan Praktek SEO pada Produk Bisnis di Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri

Diversity Marketing with SEO Practices on Business Products at Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri

¹⁾Sri Herianingrum, ^{2*)}Sylva Alif Rusmita, ³⁾Lina Nugraha Rani

^{1,2,3)}Islamic Economics Department, Faculty of Economic and Business, Universitas Airlangga

*email: sylvalifr@feb.unair.ac.id

DOI:

10.30595/jppm.v6i1.6923

Histori Artikel:

Diajukan:

06/03/2020

Diterima:

02/06/2022

Diterbitkan:

13/06/2022

ABSTRAK

Desa Ploso terletak di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur. Di desa ini terdapat pondok pesantren Al-Falah yang sampai sekarang menganut sistem manajemen tradisional. Pengembangan skill wirausaha dirasa perlu untuk dikembangkan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dalam masyarakat. Sebetulnya santri memiliki potensi untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, dengan cara memasarkan produk potensial dari Kediri dan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Dengan adanya teknologi Search Engine Optimization (SEO), diharapkan para santri dapat memiliki skill lebih (bukan hanya ilmu agama) dan bisa membantu masyarakat sekitar pondok. Hasil dari penelitian kali ini adalah masih perlunya pendidikan tambahan berupa pelatihan dan workshop yang serupa dari pihak luar agar para santri mampu memiliki bekal skill yang cukup diluar ilmu agama. Dismaping itu sarana dan prasarana pondok masih sangat kurang untuk perkembangan ilmu dibidang marketing dan teknologi.

Kata kunci: Search Engine Optimization (SEO); Diversitas Marketing; Santri Pondok

ABSTRACT

Ploso Village is located in Mojo District, Kediri Regency, East Java Province. In this village, there is an Al-Falah Islamic boarding school, which until now, has a traditional management system. Entrepreneurial skills development is considered necessary given the potential and influence of the vast Islamic boarding school in the community. Students have the potential to help the economy of the surrounding community by marketing potential products from Kediri and by utilizing existing technology. With the Search Engine Optimization (SEO) technology, students are expected to have more skills (not just religious knowledge) and can help the community around the lodge. The results of this study are the need for additional education in the form of training and similar workshops from outside parties so that the students can possess sufficient skills beyond religious knowledge. Dismaying the facilities and infrastructure of the cottage is still lacking for developing science in the field of marketing and technology.

Keywords: Search Engine Optimization (SEO); Marketing Diversity; Santri Pondok

PENDAHULUAN

Desa Ploso terletak di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur memiliki luas daerah sebesar 252, 151 km².

Desa ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3250 jiwa. Letak desa ini berada di 15 KM dari arah selatan Kediri dan berada di sisi sungai brantas. Masyarakat di sana pada

umumnya memiliki mata pencaharian dari bercocok tanam dikarenakan desa ploso memiliki tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk digunakan media untuk menanam tanaman.

Di desa ini terdapat pondok pesantren Al-Falah yang berdiri pada 1 Januari tahun 1925, didirikan oleh KH.A, Djazuli Usman. Pesantren ini awalnya berdiri dari sebuah serambi majid yang pada waktu ini menjadi tempat pengajian KH.A, Djazuli Usman dengan 100 murid. Saat ini pondok pesantren Al-Falah dikelola oleh KH. Umar Faruq dengan jumlah santri mencapai 200 murid. Kini pondok tersebut menjadi salah satu pondok pesantren yang menjadi rujukan bagi para orang tua yang menginginkan anaknya hafal Al-Quran dan menjadi salah satu *icon* di desa ploso. Pondok pesantren ini sampai sekarang menganut sistem manajemen tradisional, yang mana figur kiayi menjadi pemimpin tunggal dalam lembaga dan kebijakan-kebijakan yayasan tersentralisasi pada tokoh kiayi yang menjadi pimpinan ponpes. Model Pengajaran di pondok pesantren ini menganut model salafiyah dengan madzhab fikih imam syafi'i dan madzhab teologi imam abul hasan Al-As'ary bisa disebut pondok pesantren ini adalah bagian dari pondok perantren berharokah nadhatul ulama.

Keberadaan pondok pesantren selama ini telah mewarnai keberagaman pendidikan di Indonesia (Ismail, 2011). Pesantren penting dalam mencetak kader – kader ulama dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan agama di Indonesia. Selain itu juga berperan untuk mencetak insani berakhlak, dan pondok bisa melakukan pemberdayaan pada masyarakat (Rimbawan, 2011).

Keberadaan pesantren tradisional sangat perlu dijaga agar keilmuan mengenai agama Islam tidak hilang, namun tentunya para santri perlu dibekali ilmu yang lainnya terutama berwiraswata agar selian mampu berdakwah, para santri juga lebih berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren (Koswara, 2014).

Pengembangan *skill* wiraswata dirasa perlu untuk dikembangkan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas

dalam masyarakat Kediri. Di daerah Kediri juga terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunan seperti jagung, ubi, mangga podang, serta olahannya. Adanya sumberdaya santri dan kekayaan hasil tani serta perkebunan yang melimpah, tentunya apabila dua potensi diberdayakan akan menguntungkan bagi kedua belah pihak (Muttaqin, 2016); (Widodo, 2010)

Bagi seorang santri untuk memproduksi barang dan jasa tentulah tidak mudah, oleh karena itu santri bisa membantu dengan cara memasarkan produk yang telah ada, dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada (Syakur, 2009). Media yang ada saat ini tentu sudah tidak asing lagi bagi warga kota dan desa, misalkan aplikasi toko online yang mudah dikelola dengan tampilan yang menarik (Gazali, 2018). Dengan demikian santri bisa belajar bisnis tanpa harus meninggalkan kewajiban utamanya selaku santri pondok pesantren tradisional dan bisa dilakukan saat santri libur.

Dipondok Al-Falah sudah terdapat ekstrakurikuler dibidang Teknologi namun waktu yang disediakan untuk ekstrakurikuler tersebut hanya dua kali dalam seminggu dan hanya merupakan sampingan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada penelitian kali ini mencoba untuk memberikan stimulus pada santri berupa pelatihan dan workshop dibidang pemasaran atau diversitas marketing khususnya pemasaran di era industry 4.0, dibidang keuangan agar mampu membuat catatan sederhana bagi umkam dan yang terakhir stimulis teknologi berupa praktik Search Engineering Optimization (SEO) dipondok pesantren Al-Falah dengan tujuan untuk mengembangkan skill santri dan pembangunan masyarakat sekitar pesantren.

METODE

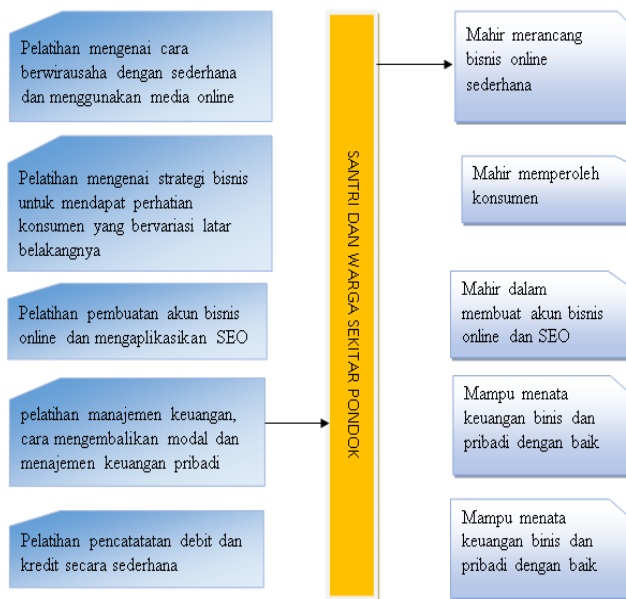
Pendekatan yang akan digunakan dalam program ini adalah dengan melibatkan Pondok Pesantren Al Falah Ploso, Mojo, Kediri dan pusat inkubator bisnis Univeristas Airlangga sebagai pendamping sekaligus membantu memberikan materi kepada para santri.

Adapun tahapan pelaksanaan adalah berikut:

1. Observasi lingkungan dan kebutuhan santri (pra riset)

2. Merumuskan permasalahan
3. Penentuan penyelesaian dan output
4. Mengadakan pelatihan untuk memecahkan permasalahan
5. Pelaksanaan
6. Evaluasi

Berdasarkan tahapan pelaksanaan maka dibentuklah metode pendekatan penyelesaian permasalahan santri.



Gambar 1. Metode Pendekatan

Gambar 1 menjelaskan tentang metode pendekatan solusi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan padapondok pesantren Al-Falah Desa Ploso, Kec Mojo Kediri serta masyarakat sekitarnya sehingga diperlukan adanya pelatihan *skill* dalam berwirausaha atau berbisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pemasaran dan Diversifikasi Produk pada Industri 4.0

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan pelatihan kepada para santri, wawasan para santri meningkat, naik dalam aspek pemasaran, aspek IT atau SEO dan aspek pembukuan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dalam table 1, table 2 dan table 3.

Tabel 1. Hasil Pemberian Pelatihan Pada Santri Mengenai Pemasaran

| Wawasan Sebelum Pelatihan Pemasaran | | | | |
|-------------------------------------|----|----|-----|----|
| Pemahaman santri | SM | M | SDM | M |
| Potensi produk Kediri | 3 | 3 | 5 | 19 |
| Cara pemasaran | 3 | 4 | 19 | 4 |
| Wawasan Setelah Pelatihan | | | | |
| Pemahaman santri | SM | M | SDM | M |
| Potensi produk Kediri | 10 | 15 | 5 | 0 |
| Cara pemasaran | 10 | 15 | 5 | 0 |

Keterangan:
 SM: Sangat Mengetahui
 M: Mengetahui
 SDM: Sedikit Mengetahui
 BM: Belum Mengetahui

Dalam permasalahan aspek bisnis warga desa ploso dan santri di pondok pesantren Al-Falah 2 Desa ploso ini adalah kurangnya kesadaran pentingnya dalam skill berwirausaha bagi santri. Dimana dengan keahlian ini dapat menyongsong kehidupan mereka ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Sehingga, dalam kegiatan ini pihak pengusul memberikan materi mengenai bagaimana langkah awal untuk melakukan sebuah bisnis.

Bisnis yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah bisnis online. Dimana, tujuannya untuk mempersiapkan para santri-santri pondok pesantren Al-Falah ini dalam menghadapi Industri 4.0. dimana teknologi saat ini merupakan modal dasar yang menjadi hal utama dari proses bisnis (Herianingrum, S., Cahyono, E. F., Rani, L. N., & Rusmita, 2019).

Dalam pelatihan bisnis ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2019 yang bertempat di pondok pesantren Al-falah 2 Ploso Kediri Jawa Timur. Adapun kegiatan yang dilakukan bersama dengan 30 santri dan pengurus podok yang pertama adalah pemaparan bagaimana industry 4.0 dan apa saja keuntungannya dan

tantangan yang akan di hadapi dalam Industri 4.0, lalu setelah memparkan apa itu industry 4.0 pembicara menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk memulai sebuah bisnis dengan basis online, dimana dalam pelatihan Bisnis ini para santri di ajarkan bagaimana cara *start up* bisnis? bagaimana menciptakan sebuah bisnis online yang menarik bagi pangsa pasar saat ini. Dalam penyampaian materi pembicara mengajarkan mengenai apa saja produk- produkyang sedang *trend* dimana hal ini dapat dibantu oleh sebuah metode yang disebut dengan SEO membantu para santri mengetahui apa saja yang sedang di gemari oleh pasar dan bagaimana grafik produknya tersebut dalam pasar. Sehingga para santri mengetahui bagaimana menciptakan bisnis yang bagus dan dapat bersaing di pasar.

Aspek Manajemen Pemasaran dan Teknologi

Tabel 2. Hasil Pemberian Pelatihan SEO pada Santri

| Wawasan Sebelum Pelatihan SEO | | | | |
|----------------------------------|----|----|-----|---|
| Pemahaman santri | SM | M | SDM | M |
| Mengetahui Jenis akun SEO | | 5 | 25 | 0 |
| Membuat Akun SEO | 10 | 15 | 5 | 0 |
| Wawasan Setelah Pelatihan SEO | | | | |
| Pemahaman santri | SM | M | SDM | M |
| Mengetahui Jenis akun SEO | 20 | 10 | | |
| Membuat Akun SEO | 20 | 10 | | |

Setelah penjelasan mengenai Industri 4.0, bapak Firdaus selaku pembicara marketing melanjutkan. Beliau menjelaskan tahapan-tahapan *marketing* menggunakan basis digitalisasi. Dalam proses menangani permasalahan dalam aspek manajemen pemasaran dan teknologi tinggi, melakukan kegiatan pelatihan metode Search Engine Operation (SEO) sangatlah tepat. Adapun yang harus dipersiapkan oleh para santri dalam

persiapan pelatihan ini adalah sebuah laptop dan jaringan internet. Pada proses awal metode ini adalah membuat satu akun instagram dengan basis bisnis atau yang biasa disebut dengan *bussiness acounts*. *Bussiness acount* merupakan akun instagram yang memiliki fitur fitur berbeda dengan akun pribadi, dimana kita dapat melihat berapa pengunjung akun kita, dapat langsung mencantumkan harga pada foto. Pada tahapan ini santri juga harus memikirkan produk apa yang akan di jual mereka, jenis produk yang dipilih oleh santri adalah produk-produk lokal yang mudah ditemukan oleh mereka.

Selanjutnya setelah membuat satu akun instagram dan deskripsi singkat mengenai bisnis apa dan produk yang ini di lakukan dan yang akan di jual oleh para santri, tahapan selanjutnya yaitu mulai menggunakan beberapa site pada google, dimana dengan site ini dapat sangat mudah untuk mengetahui rate atau grafik mengenai produk yang ingin di rancang oleh santri dalam pasar. Selanjutnya dalam proses pendisainan akun juga dilalukan secara online dimana santri dapat membuat *header* ataupun tampilan foto produknya yang akan di unggah dalam akun instagramnya menggunakan beberapa fitur di google. Dimana tujuan dari pendisainan akun ini agar lebih menarik konsumen untuk mengunjungi akun para santri. Dalam proses pendisainan ini santri di jelaskan warna warna apa saja yang dapat digunakan untuk menarik pinat calon konsumen maupun pelanggan.

Hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan sosial di Pondok Pesantren dapat dibuktikan dengan inovasi pembentukan lembaga kewirausahaan social seperti koperasi dan BMT (Reginald, A. R., & Mawardi, 2014). Berdasarkan proses pengmas kali ini apabila ingin dikembangkan dalam bisnis seperti koperasi dan BMT tentunya kegiatan ini sulit dilakukan, terutama apabila tidak ada dukungan dari pihak pondok. Dalam pelatihan ini nampak fasilitas internet, komputer sangat kurang, sehingga menjaga kegiatan ekonomi, yaitu tugas memberikan nilai-nilai Islam (dakwah), bisnis, dan memberikan nilai sosial bagi masyarakat di sekitar Pondok masih perlu ditingkatkan lagi.

Aspek Manajemen Keuangan dan Akuntansi

Table 3. Hasil Pemberian Pelatihan Pembukuan UMKM pada Santri

| Wawasan Sebelum Pelatihan Akuntansi Sederhana/ Pembukuan UMKM | | | | |
|---|----|----|-----|----|
| Pemahaman santri | SM | M | SDM | M |
| Mengetahui pembukuan UMKM | 3 | 0 | 0 | 27 |
| Keuangan Pribadi dan Bisnis | 6 | 4 | 15 | 5 |
| Wawasan Setelah Pelatihan Akuntansi Sederhana/ Pembukuan UMKM | | | | |
| Pemahaman santri | SM | M | SDM | M |
| Mengetahui pembukuan UMKM | 10 | 10 | 10 | 0 |
| Keuangan Pribadi dan Bisnis | 15 | 15 | 0 | 0 |

Tahapan selanjutnya dalam program ini adalah penjelasan akuntansi dasar dan penganggaran dasar sebuah bisnis. Dalam proses pelatihan akuntansi dasar ini bertujuan membantu para santri bagaimana menyusun sebuah laporan keuangan atas bisnis yang akan mereka rancang guna mengurangi resiko kerugian. Tantangan kerugian yang dialami oleh bisnis kecil rata-rata karena para pengelola bisnis masih belum terlalu mampu melakukan perencanaan anggaran dan pencatatan mengenai transaksi untuk menunjang laporan keuangan, dimana tujuan laporan keuangan untuk mengetahui beberapa asset, net keuntungan yang didapatkan (Toriquddin, 2011).

Menurut (Nadzir, 2015) pesantren sebagai bagian integral masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidangan ekonomi. Hal ini merupakan tugas baru bagi pesantren yang sementara ini berkuat dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan. Saat ini, kurang terkoordinasi dengan baik dan belum disertai dengan visi dan misi yang jelas,

perangkat pendukung, seperti kurikulum, tenaga pendidik sangatlah kurang.

Tujuan ini memang tidak mudah bagi pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang sosial kemasyarakatan, terutama dalam bidang ekonomi, keuangan dan bisnis. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren, untuk merubah pola dakwah yang menitikberatkan cara bil lisan menjadi pola dawah bil hal di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Praktik SEO dan pemberian wawasan mengenai marketing bisnis di era Industri 4.0 sangat membuka wawasan baru bagi para santri. Selama ini santri hanya mendapatkan extra kulikuler yang hanya berlangsung sabtu atau minggu. Ektra kulikuler tersebut sangatlah kurang mendukung *skill* tambahan bagi para santri, sehingga program seperti ini sangat penting untuk dilanjutkan, mengingat bahwa *skill to live* saat ini perlu diberikan bukan hanya ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

Gazali, E. (2018). Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.

Herianingrum, S., Cahyono, E. F., Rani, L. N., & Rusmita, S. A. (2019). Pelatihan Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Rangka Pembentukan Baitul Mal wat Tamwil. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 3(1), 1–4.

Ismail, M. (2011). Pesantren dan perubahan sosial. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1).

Koswara, R. (2014). Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 37–50.

Muttaqin, R. (2016). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap

- kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65–94.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56.
- Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2014). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(5).
- Rimbawan, Y. (2011). *Pesantren dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur*.
- Syakur, A. (2009). Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syari'ah. *IQTISHODUNA*, 4(3).
- Toriquddin, M. (2011). Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Berbasis Syariah. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 3(1).
- Widodo, S. (2010). Pengembangan Potensi Agribisnis dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren. *Kajian Ekonomi Dan Sosiokultural.*, 7(2).